



HIDDEN CURRICULUM DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN

Tasya Nurullita Putri¹, M. Tamyiz², Sarpendi³

^{1,3}Universitas Islam An Nur Lampung

Email: tasya.greenps@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the discipline, morals, and responsibilities of a student are applied through the Hidden Curriculum in developing Soft Skills for Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Students, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. This research is a field study (Field Research) and includes a type of qualitative research. The source of data in research is the subject from which the data is obtained. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The results showed that the concept and application of the Hidden Curriculum in the Soft Skill development of MA Hidayatul Muhtadiin students in Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung lies in the application of positive values that are always instilled which are implemented, namely: Sincerity, Simplicity, Independence, Ukhuwah Islamiyyah, Big Spirit. The existence of a hidden curriculum has an effect on changes in student behavior. The scope of the application of the Hidden Curriculum in the development of soft skills in MA Hidayatul Muhtadiin, Sidoharjo Village, Jati Agung District, South Lampung. Sincerity; is the base of all souls and the key to the acceptance of charity in the sight of Allah SWT.

Key words: *Hidden Curriculum, Soft Skills, Islamic Boarding Schools*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan, akhlak, dan tanggung jawab seorang siswa yang diterapkan melalui *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *Soft Skill* Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini merupakan kajian lapangan (*Field Research*) dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsep dan penerapan *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *Soft Skill* siswa MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tersebut terletak pada penerapan nilai-nilai positif yang senantiasa ditanamkan yang diimplementasikan yaitu : Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyyah, Berjiwa Besar. Keberadaan *hidden curriculum*, berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa. Ruang lingkup penerapan *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *soft skill* MA Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Keikhlasan; adalah pangkal dari segala jiwa dan kunci dari diterimanya amal di sisi Allah SWT.

Kata Kunci: *Hidden Curriculum, Soft Skill, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Salah satu unsur dari pendidikan yang berperan dalam menentukan kualitas lulusannya adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sangat penting dalam proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tidak bisa terlepas dari adanya kurikulum, kurikulum menggerakkan segala bentuk aktivitas pendidikan dengan tujuan tercapainya pendidikan. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan tentu tergantung pada kurikulumnya.¹ Terkait dengan pendidikan dan kurikulum dalam institusi atau lembaga pendidikan yang terdapat di negeri ini adalah pesantren sebagai institusi pendidikan asli produk negeri ini yang memiliki keunikan dalam hal kurikulumnya.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar mengoptimalkan bakat dan potensi anak untuk memperoleh keunggulan dalam hidupnya. Unggul dalam bidang intelektual, memiliki kecakapan dan anggun sikap moralnya adalah harapan demi mewujudkan manusia yang cerdas dan berkarakter. Pendidikan sebagai proses perkembangan kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh). Hal-hal tersebut biasa kita sebut sebagai *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi). Istilah *hidden curriculum*, terdiri dari dua kata, yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara etimologi, kata "*hidden*" berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *hide* yang berarti tersembunyi atau terselubung.²

Hidden curriculum (kurikulum yang tersembunyi) dalam seluruh aktivitas pada sebuah lembaga pendidikan dan sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Untuk mempertahankan keunggulan tersebut perlunya pemikiran- pemikiran yang inovatif dalam aspek kurikulum, mengingat masyarakat yang selalu berubah maka kurikulum pun harus selalu berubah.

³Pengembangan berasal dari kata "kembang" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an," yang berarti: (1) proses, cara, perbuatan mengembangkan, misalnya dikatakan "*pemerintah selalu berusaha dalam pengembangan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki,*" (2) pengembangan bahasa berarti "*upaya meningkatkan mutu bahasa agar dapat dipakai untuk berbagai keperluan kehidupan masyarakat modern,*" (3) pengembangan masyarakat berarti proses kegiatan bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya.⁴

Kata pengembangan dalam bahasa Inggris *development*. Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011). Sebagian pesantren

¹ Arief, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2012). hlm 3.

² Nurcholish Madjid, *Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 2014), hlm. 3.

³ Karel A. Steenbrink,, *Madrasah*, (Jakarta ; LP3ES, 2009), hlm.14.

⁴ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta :Paramadina, 2012), hlm. 3.

mencoba memberikan pendidikan *soft skill*,⁵ yang diwujudkan dalam bidang ketrampilan tertentu. *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.⁶ Jika seseorang memilikinya dengan baik, maka ilmu dan keterampilan yang dikuasainya dapat mendatangkan kesejahteraan dan kenyamanan bagi pemiliknya dan lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki *soft skills* yang baik.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Endang Novita Sari yang peneliti lakukan pada Pra Penelitian *Hidden Curriculum* Dalam Pengembangan *Soft Skill* Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tanggal 11 Maret 2022 pada pra penelitian saya, saya melakukan observasi dan sedikit wawancara saya ingin meneliti kepada *hidden curriculum* dilakukan atau tidak dan apa hasil dari *hidden curriculum* dan bermanfaat atau tidak pada *soft skill* siswa.

Setelah saya melakukan pra penelitian, jadi hasil dari pra penelitian saya melihat bahwa *hidden curriculum* sudah dilakukan namun dampaknya kepada *soft skill* itu masih belum optimal, karena masih ada beberapa santri yang bandel, susah dinasehati. Yang menjalankan, yang melakukan dan yang terdampak *hidden curriculum* itu adalah siswa dan yang melakukannya itu seorang guru, setelah itu dilakukanlah *hidden curriculum* dan siswa tinggal menerapkan dari hasil *hidden curriculum* itu misalnya seorang guru piket yang sedang keliling untuk mengondisikan para siswa yang sedang berkeliraran diluar kelas dan guru tersebut bertemu atau berpapasan dengan salah satu siswa yang pakaiannya tidak rapi bajunya diluar tidak dimasukan, tidak memakai kaos kaki, dan juga tidak memakai sepatu malah menggunakan sandal lalu guru tersebut menegur seorang siswa itu agar memasukkan bajunya, dan memakainya dengan rapi dan seorang guru yang menegur siswanya yang sedang tidur didalam kelas ketika guru tersebut sedang mengajar didalam kelas guru sudah menasehati siswa tersebut, akan tetapi siswa tersebut tetap saja mengulangi perbuatannya.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana kedisiplinan, akhlak, dan tanggung jawab seorang siswa sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan, akhlak, dan tanggung jawab seorang siswa yang diterapkan melalui *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *Soft Skill* Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

⁵ Abd. A'la, *Pembaharuan*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 11.

⁶ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi, 2010), hlm. 17.

⁷ *Ibid.*, hlm.6.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan kajian lapangan (*Field Research*) dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁸ Menurut Lefland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistic merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Ini diperlukan guna mendapatkan data yang benar-benar objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari observasi di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin segala hal yang berkaitan dengan Penerapan *hidden curriculum* dalam pengembangan *soft skill* dalam pembelajaran merupakan hal yang penting bagi dunia pendidikan. Dalam menerapkan *hidden curriculum* ini tidak mudah, akan tetapi guru memerlukan berbagai macam strategi sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹

Dalam menerapkan hal ini ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yakni: Keyakinan yang tinggi, seorang pendidik harus mempunyai keyakinan bahwa mampu mengokohkan *hidden curriculum* dalam pengembangan *soft skill*.¹⁰ Menyusun rencana pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran tentunya pendidik harus menyusun rencana pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran pendidik harus merencanakan *hidden curriculum* dalam pengembangan *soft skill* apa saja yang harus diberikan kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menguasai hal tersebut. Misalnya kemampuan komunikasi yang baik, tanggung jawab dan sopan. Gunakan strategi pembelajaran yang tepat, *hidden curriculum* dalam pengembangan *soft skill* sulit diajarkan kepada peserta dengan sebatas teori saja. Dengan adanya model atau contoh *hidden curriculum* dalam pengembangan *soft skill* maka akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Memberikan bimbingan, dalam mengokohkan *hidden curriculum* dalam pengembangan *soft skill* peserta didik sangat membutuhkan bimbingan. Dengan adanya bimbingan dari guru maka peserta didik akan mengetahui kemampuan apa saja yang harus dikembangkan sehingga nantinya memiliki *soft skill* yang baik.

Sebagaimana yang dijelaskan bapak Mustaqim Hasan, M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, beliau memaparkan:

“Mengatasi permasalahan yang terjadi baik pada peserta didik, guru, dan

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.102.

⁹ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal.13.

¹⁰ Sukmadinata, N.S, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktek)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 150

staf pegawai lainnya Yang bertanggung jawab terhadap *hidden curriculum* adalah kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Bahkan peran komite sekolah juga sangat diperlukan. Mengembangkan karakter peserta didik dan karakter pemangku pendidikan di sekolah (Kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) sehingga membentuk karakter/kultur sekolah Berperan aktif dalam setiap kegiatan *hidden curriculum* dan memberi keteladanan yang baik bagi peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan Ya, benar.

Guru berperan aktif dalam berbagai kegiatan *Hidden Curriculum*, guru memberikan pendampingan pada peserta didik Peserta didik berperan aktif dalam berbagai kegiatan *hidden curriculum* karena sebagai pelaku utama *hidden curriculum* Iya benar. Hal itu nampak dari berbagai bentuk *hidden curriculum* di Madrasah Hidayatul Muhtadiin seperti: 1)Apel pagi, memberikan dampak positif pada peningkatan kedisiplinan dan tepat waktu2) Pengelolaan lingkungan sekolah (kebersihan, kesehatan, dll), berdampak positif pada terwujudnya lingkungan sekolah menjadi bersih, peserta didik terbiasa membuang sampah di tempatnya.'

Sebagaimana yang di jelaskan Bapak M.Nur Lukman Irawan, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin beliau memaparkan :

"Menurut saya, saya berikan respon positif pada guru dan peserta didik, pemberian pembinaan pada guru, pemberian fasilitas yang diperlukan oleh guru maupun peserta didik Ya, benar. Guru memberikan dukungan pada pelaksanaan *Hidden Curriculum* dalam bentuk pemberian pembinaan, pengarahan dan pendampingan pada peserta didik dalam pembentukan karakter bangsa pada diri peserta didik Tersedianya lingkungan sekolah yang asri guna mengembangkan sikap positif peserta didik pada pelestarian keindahan sekolah.

Hasil Wawancara dengan Bapak M.Nur Lukman Irawan, M.Pd (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum) *Hidden curriculum* sebagai kurikulum yang tersembunyi, atau kurikulum yang tidak direncanakan yang berlaku di tingkat satuan pendidikan. *Hidden curriculum* tidak direncanakan oleh sekolah dalam menjalankan berbagai programnya serta tidak ditulis dan dibicarakan oleh para pendidik (guru).Kurikulum ini merupakan sejumlah pengalaman peserta didikdalam mengembangkan potensi dalam dirinya baik berkonotasi positif maupun negative.

Kami semua tentu merespon *hidden curriculum* yang bernuansa positif, usaha guru berupa: Kami semua melanjutkan kebijakan dalam *Hidden Curriculum* yang telah berjalan, Kepala sekolah memberlakukan piket harian guru untuk membudayakan 3S, Secara bersama-sama kami melakukan kontrol dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan Menurut saya, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan memiliki tanggung jawab terhadap *hidden curriculum* di sekolah Tentu ada manfaatnya, sehingga *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin kami pertahankan bersama. Selain yang dikemukakan oleh kepala sekolah, manfaat ini juga nampak pada: 1) Membangun dan menegakkan kedisiplinan, memberikan dampak positif pada

kedisiplinan peserta didik di sekolah, 2) Ibadah khusus keagamaan, memberikan manfaat berupa meningkatnya peserta didik dalam kesadaran untuk beribadah setiap waktu."

Ada juga faktor pendukung eksternal berupa dukungan masyarakat dan komite sekolah pada terbentuknya peserta didik berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Adanya semangat yang tinggi untuk mengembangkan prestasi (non akademik)nya dalam pembelajaran, kesediaan peserta didik mengikuti arahan guru. *Hidden curriculum* sebagai kurikulum yang tersembunyi (tidak terprogram) tetapi berpengaruh pada karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam *hidden curriculum* adalah senam pagi, kebersihan, berpakaian rapi, datang tepat waktu. Respon cukup baik dari bapak/ibu guru."

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis menyimpulkan bahwa sebenarnya yang terlibat langsung pada *hidden curriculum* itu adalah kepala sekolah dan yang bertanggung jawab untuk *soft skill* itu seorang siswa dan *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin sekaligus mencakup *soft skill* siswa, misalnya seperti seorang guru memerintahkan seorang murid untuk memasukkan atau merapikan bajunya sebelum masuk kelas termasuk indikator *soft skill* yaitu kedisiplinan dan yang termasuk dalam indikator *hidden curriculum* misalnya seorang siswa yang ketika bel tanda masuk sudah berbunyi akan tetapi masih banyak yang berkeliraran dan masih banyak siswa yang terlambat itu termasuk indikator *hidden curriculum*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan Saifan selaku seorang siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin menjelaskan bahwa:

"Seringkali ditegur oleh guru, waktu itu ketika saya berangkat sekolah terlambat, tidak memakai sepatu, dan baju saya tidak dimasukkan ada salah satu guru yang menegur dan menasehati saya kemudian saya diberi hukuman, saya diberi hukuman untuk hormat bendera sampai jam pelajaran pertama habis. Cara menyikapi ketika guru sedang menegur atau menasehati saya dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut dan berjanji di kemudian hari tidak akan mengulangnya lagi."

Walaupun kurikulum tersembunyi memberikan sejumlah besar pengetahuan pada siswa, ketidaksetaraan yang diakibatkan kesenjangan antar kelas dan status sosial sering menimbulkan konotasi negatif. Sebagai contoh, Efektivitas dari sekolah akan menjadi terbatas bila kapital jenis ini didistribusikan secara tidak merata. Karena kurikulum tersembunyi dianggap sebagai suatu bentuk modal yang berhubungan dengan pendidikan, maka kurikulum tersebut menghasilkan ketidakefektifan sekolah ini sebagai hasil dari ketidakmerataan distribusinya. Sebagai cara dari kontrol sosial, kurikulum tersembunyi mempromosikan persetujuan terhadap nasib sosial tanpa meningkatkan penggunaan pertimbangan rasional dan reflektif.

Kurikulum tersembunyi dapat juga diasosiasikan dengan penguatan ketidaksetaraan sosial, seperti terbukti dalam perkembangan hubungan yang berbeda terhadap modal yang berdasar pada jenis kerja dan aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan yang diterapkan pada siswa jadi berbeda-beda berdasarkan kelas sosialnya. Keberadaan *hidden curriculum* berupaya untuk

melengkapi dan menyempurnakan kurikulum formal. Dengan demikian, kurikulum formal dan *hidden curriculum* saling melengkapi keduanya serta tidak dapat dipisahkan dalam prakteknya di Sekolah. *Hidden curriculum* memiliki beberapa fungsi. Pertama *hidden curriculum* memberikan pemahaman mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal. Kedua, *hidden curriculum* memiliki fungsi untuk memberikan kecakapan, keterampilan yang sangat bermanfaat bagi murid sebagai bekal dalam fase kehidupannya di kemudian hari. Dalam hal ini, *hidden curriculum* dapat mempersiapkan murid untuk siap terjun di masyarakat. Ketiga, *hidden curriculum* dapat menciptakan masyarakat yang lebih demokratis.

Hal tersebut dapat dilihat dalam berbagai kegiatan maupun aktivitas selain selain dijelaskan di dalam kurikulum formal. Misalnya, melalui berbagai kegiatan pelatihan, ekstrakurikuler, diskusi. Keempat, *hidden curriculum* juga dapat menjadi mekanisme dan control sosial yang efektif terhadap perilaku murid maupun perilaku guru. Guru memberikan berbagai contoh panutan, teladan, dan pengalaman yang ditransmisikan kepada murid. Murid kemudian mendiskusikan dan menegosiasikan penjelasan tersebut. Kelima, berbagai sumber dalam *hidden curriculum* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi murid dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dengan *Hidden Curriculum* itu dapat mengembangkan *Soft Skill* seorang Siswa. Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan Rita Hanifa siswa di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan menjelaskan bahwa:

"Respon dan tanggapan saya terhadap *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *Soft Skill* siswa itu akan membantu meningkatkan kepedulian seorang siswa terhadap lingkungan, dengan seorang guru selalu menegur dan menasehati siswa yang susah diatur, siswa yang bandel sehingga mereka akan lebih sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu salah dan tidak baik untuk mereka."

Dalam proses pembelajaran guru dapat memasukkan muatan *soft skills* ini mulai dari silabus dengan mencantumkan nilai karakter yang harus dikuasai peserta didik, kemudian dalam rancangan proses pembelajaran, yang dikreatifkan pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Jadi di sini dibutuhkan keterampilan guru dalam mengolah pembelajaran, baik di kelas maupun di bengkel ataupun laboratorium, yang mana dapat menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai toleransi, kerja sama, saling menghargai, gotong royong, dan lain-lain. Selain kepandaian mengolah pembelajaran *soft skills* ini akan lebih efektif jika diikuti dan harus disertai dengan teladan dari guru yang bersangkutan. Kecakapan bergaul dan bermasyarakat atau *soft skills* dapat ditumbuh kembangkan dari lingkungan sekolah, baik dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, misalnya dengan berdiskusi, tutor sebaya, tugas kelompok, dan lain-lain yang dapat membuat peserta didik berlatih berbicara atau berkomunikasi untuk mengembangkan

kemampuan secara interpersonal, baik kecakapan bersikap, berbicara, maupun bertindak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mustaqim Hasan, M.Pd. selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, Kondisi *soft skills* siswa saat ini masih perlu dibina dan disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Selalu tidak puas dengan apa yang telah diberikan kepada siswa karena selalu dikejar oleh perkembangan yang tentunya dari waktu ke waktu terdapat perubahan begitu pula dengan kemampuan *soft skills* diharapkan dapat mengikuti perkembangan yang ada.”

Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak M.Nur Lukman Irawan, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan JatiAgung Kabupaten Lampung Selatan menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, *Soft skills* sudah diselipkan dalam pembelajaran yang saya berikan. Bahkan terkadang beberapa waktu jika ada waktu luang saya memberikan keterampilan *soft skills* lebih banyak dibandingkan dengan materi pelajaran karena menurut saya untuk kemampuan *soft skills* itu sendiri lebih diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan siswa lebih memperhatikan jika saya memberikan keterampilan ini, siswa merasa menemukan hal baru yang harus dipelajari dan tentunya menyangkut dengan kehidupan mereka sendiri. Lebih lanjut lagi *soft skills* terus berkembang sesuai dengan perkembangan yang ada sehingga saya pun merasa perlu memberikan lebih sesuai dengan perkembangan yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa keberhasilan *Hidden Curriculum* dalam mengembangkan *Soft Skill* siswa itu terletak pada diri mereka sendiri Sebagaimana yang dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Tiyyu Ening Tina selaku Guru Mata Pelajaran Kimia di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan JatiAgung Kabupaten Lampung Selatan menjelaskan bahwa:

“Menurut saya, Untuk keberhasilan strategi pembelajaran pengembangan *soft skills* yang diberikan, saya belum yakin ada perubahan 100% dalam diri siswa tetapi minimalnya ada perbaikan sikap dari siswa. Karena lingkungan lebih banyak mempengaruhi dan memberi masukan pada siswa tidak hanya lingkungan sekolah saja dan juga usia siswayang masih mudah dipengaruhi dapat memberikan perubahan sikap yang cepat kepada siswa.”

Selain dengan pembelajaran, yang tidak kalah penting dalam pengembangan karakter peserta didik adalah dengan teladan yang harus diberikan oleh guru. Keteladanan ini akan sangat mendukung iklim sekolah, sehingga akan membuat lebih efektif keberhasilan pengembangan *soft skills* peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Konsep dan penerapan *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *Soft Skill* siswa MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan tersebut terletak pada penerapan nilai-nilai positif yang senantiasa ditanamkan yang

diimplementasikan yaitu : Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyyah, Berjiwa Besar

Keberadaan *hidden curriculum*, berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa. Hal tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin,kegiatannya dimaksudkan untuk dapat mempengaruhi perkembangan khususnya dalam pengembangan *soft skills* siswa, yang merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Mengingat *soft skills* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan.Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan,disiplin,jujur, tanggung jawab, keteguhan hati, kemampuan kerja sama,

Ruang lingkup penerapan *Hidden Curriculum* dalam pengembangan *soft skill* MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Keikhlasan; adalah pangkal dari segala jiwa dan kunci dari diterimanya amal di sisi Allah SWT. Segala sesuatu dilakukan dengan niat semata mata ibadah, lillah, ikhlas hanya untuk Allah semata. Rasa ikhlas itulah yang menjadikan pengasuh dan warga merasa penuh kedamaian dan keselamatan karena rasa ikhlas, mereka lillah dan menganggap semua perbuatan merupakan wujud dari ibadah kepada Allah SWT. Kedisiplinan; bentuk *soft skills* yang pertama ini merupakan pondasi utama selain dalam penerapan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa kedisiplinan selalu mewarnai semua kegiatan yang ada, baik di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Kesopanan; kesopanan merupakan hal yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Nilai inilah yang tercermin dan terbangun di MA Hidayatul Mubtadiin dengan mengedepankan kesantunan yang tercermin dalam bertutur kata, cara bertindak dan berbusana. Kejujuran; Kejujuran merupakan hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter, tidak hanya karakter individu secara perseorangan saja namun juga suatu perkumpulan, kelembagaan. Tanggung jawab; unsurtanggung jawab tercermin antara lain pada saat diberi tugas oleh pendidikatau petugas siaga, Kesabaran; siswa yang belajar di MA Hidayatul Mubtadiinsecara pelan dan pasti, bertahap memiliki rasa sabar, terlihat pada saat bermain secara bergantian,mereka atau menunggu giliran,tidak berebut. Kepercayaan diri; *soft skills* kepercayaan diri dapat dilihat diberbagai kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan, misalnya: pada acara tertentu di masjid, Hal tersebut menunjukkan kepercayaan diri siswa dan saling berlomba-lomba untuk melakukan kebaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. A"la, *Pembaharuan*, (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 11.
- Arief, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2012).hlm 3.
- Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di PerguruanTinggi*, (Jakarta: Direktorat JendralPerguruan Tinggi, 2010), hlm. 17.

- Karel A. Steenbrink,, *Madrasah*, (Jakarta ; LP3ES, 2009), hlm.14.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik:Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta :Paramadina, 2012), hlm. 3.
- Nurcholish Madjid, *Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta : Paramadina, 2014), hlm. 3.
- RohinahM.Noor,*TheHiddenCurriculum*,(Yogyakarta:InsanMadani,2012),hal.13.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1992),h.102.
- Sukmadinata,N.S,Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktek), (Bandung: Remaja Rosdakarya,2008),hal 150